

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar, proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan. Kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Mercer (dalam Abdurahman, 2012:158). Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau dapat harus diatasi secepat mungkin.

Meskipun membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca. A. S Broto (dalam Abdurahman, 2012:158) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakekatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Pada kegiatan membaca nyaring ini siswa dilatih untuk mengenal huruf, kata sampai membaca kalimat secara utuh. Pada semester awal penguasaan huruf, kata

serta pengucapan huruf dan kata menjadi focus utama perhatian guru dalam mengajarkan membaca nyaring dikelas I. setelah siswa memiliki kemampuan yang maksimal dalam membaca nyaring, maka guru akan mengembangkan dengan membuat kata dan kalimat yang singkat dan sederhana yang dirangkai cukup kompleks.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring kepada siswa kelas I dilakukan secara bertahap dari pengenalan huruf, kata sampai dengan kalimat secara utuh. Melalui kegiatan membaca nyaring yang dilatih setiap hari diharapkan kemampuan membaca nyaring dapat berkembang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SDN No. 16 Kota Barat di kelas I, menunjukkan bahwa kemampuan belajar bahasa indonesia khususnya pada membaca nyaring masih rendah meskipun sudah menerapkan kurikulum KTSP, namun paradigma lama di mana guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas masih dipertahankan dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak menyita banyak waktu. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru kelas I bahwa dari jumlah 24 siswa yang diteliti, sebanyak 5 orang atau 20.8% sudah mampu membaca nyaring sedangkan sisanya sebanyak 19 orang atau 79.2% belum mampu membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media yang tepat oleh guru pada membaca nyaring dan masih banyak siswa kelas I yang belum mampu merangkai huruf demi huruf menjadi kata sampai menjadi kalimat, selain itu siswa kurang berlatih untuk membaca baik disekolah maupun dirumah.

Dalam membaca nyaring, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa, sehingga akan lebih memudahkan mereka untuk mengerti dan mencari pemahaman sendiri tentang materi yang diajarkan.

Melihat kenyataan ini saya selaku guru ingin mengangkat permasalahan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui *Game Puzzle* Kata Pada Siswa Kelas I SDN No. 16 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

- Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca nyaring
- Kurangnya kemampuan siswa mengerti isi bacaan
- Siswa kurang melatih untuk membaca
- Kemampuan membaca kata rata-rata di bawah standar penilaian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah melalui *Game Puzzle* Kata Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas I SDN No. 16 Kota Barat Kota Gorontalo dapat meningkat ?

1.4 Pemecahan Masalah

Kemampuan siswa membaca nyaring pada siswa kelas I SDN No. 16 Kota Barat kota Gorontalo dapat dilakukan melalui *game puzzle* Kata. Menurut Ariniro, 2012:19-20 Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Kertas karton dipotong menyerupai kartu dengan ukuran lebih kecil dari pada kartu yang sebenarnya.
2. Setiap kartu ditulis kata
3. Setiap kelompok diberi beberapa kartu kata (jika kata-kata itu disusun akan membentuk sebuah kalimat), kertas dan pulpen.
4. Tugas setiap kelompok ialah menata kartu kata tersebut sehingga menjadi kalimat (pembentukan kalimat ini tergantung pada kreativitas dan kecerdasan setiap kelompok).
5. Dalam menata kartu kata sampai menjadi sebuah kalimat, setiap kelompok diberi waktu 5-10 menit
6. Apabila kelompok selesai menata kartu kata, kalimat yang terbentuk ditulis di kertas yang telah diberikan kepada kelompok tersebut.
7. Ketika waktu yang telah ditentukan sudah habis, guru harus tegas untuk mengumpulkan kertas-kertas yang telah ditulis dengan kalimat dari hasil menyusun kartu kata

8. Hasil tatanan kartu kata yang berbentuk kalimat dibaca di depan kelompok lainnya oleh salah satu anggota kelompok
9. Kelompok yang paling kreatif dalam menata kartu kata dan banyak mendapatkan apresiasi dari kelompok lain, kelompok itulah pemenang permainan ini

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui *game puzzle* kata pada siswa kelas I SDN No. 16 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- Bagi siswa
Agar dapat membaca kata dengan baik, dengan demikian pembelajaran pun dapat lebih optimal dan siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi
- Bagi guru
Dapat memberikan solusi alternatif bagi guru agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring
- Bagi sekolah
Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran berguna dalam rangka meningkatkan teknik pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca
- Bagi peneliti
Menambah wawasan dan ilmu terhadap peneliti sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai pengajar